

## MERENDAHKAN DIRI DI HADAPAN ALLAH (MENGANDALKAN TUHAN)

Yeremia 17: 5-10; Yakobus 4: 5-10; Matius 11: 25-30

Mazmur 37:35-36 berkata: “Aku melihat seorang fasik yang gagah sombong, yang tumbuh mekar seperti pohon aras Libanon; ketika aku lewat, lenyaplah ia.” Pemazmur sadar benar akan keringkahan manusia. Seseorang bisa saja sangat kuat kuasanya, seperti pohon aras Libanon yang kayunya terkenal paling kokoh, kuat, tak tergoyahkan, lalu memamerkan kemegahannya, dan dengan perasaan superioritas-nya hidup congkak, mengandalkan kekuatan diri sendiri.

Orang demikian dikatakan Yeremia 17:5 hidup terkutuk (dari bahasa Ibrani אָרָר /aw-rar') yang berarti dijijikkan atau dijauhi oleh Allah. Apakah yang terjadi jika Allah merasa jijik melihat kita? Allah menjauh dan tidak lagi peduli pada kita akibat sikap kita sendiri yang tidak mau merendahkan diri di hadapan-Nya dan merasa tidak membutuhkan-Nya, yang menjadikan diri sendiri sebagai pusat pertimbangan, jalan keluar dan orientasi hidup. Orang seperti itu berarti menjauh dari Tuhan. Allah menentang orang yang congkak. Semua keangkuhannya akan bermuara di pantai penderitaan, pada kejatuhan. Ketika tiba waktunya, maka keelokan, keindahan, kesemarakkan, kecantikan setinggi apapun yang disombongkan itu, tidak akan berarti apa-apa, tidak akan berharga lagi.

Sebaliknya orang yang mengandalkan Tuhan akan diberkati (dari bahasa Ibrani בָּרַךְ /barak) yang berarti diberkati, berlutut di hadapan Allah; menjalin kedekatan yang sangat kuat; menjadi sahabat Allah. Ini berarti Tuhan mendekatkan jarak denganNya atau menjalin hubungan yang dalam dengan seorang yang diberkati.

Selama masa pra-paskah ini mari kita kembali belajar menjalani disiplin rohani tidak mengandalkan diri sendiri/kekuatan sendiri, merendahkan diri di hadapan-Nya dan mau mendekat dan melekat kepada Tuhan, Pokok Anggur, mengandalkan-Nya sebagai sumber Air Hidup, agar bagaikan pohon ditepi aliran air kita tidak mengalami kekurangan dan menghasilkan buah. Mari kita jalani disiplin rohani dengan menjalin hubungan yang dekat, akrab dan dalam dengan Tuhan.